

**“PERAN PESANTREN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL”**  
**(STUDI KASUS DI PESANTREN JOGLO ALIT, KARANGDUKUH,**  
**JOGONALAN, KLATEN, JAWA TENGAH)**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**Disusun Oleh:**  
**Yusra Arsila**  
**18104090021**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusra Arsila  
NIM : 18104090021  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "PERAN PESANTREN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN JOGLO ALIT, KARANGDUKUH, JOGONALAN, KLATEN, JAWA TENGAH )" adalah asli atas penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 September 2022

Yang Menyatakan,



Yusra Arsila  
NIM.18104090021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusra Arsila

NIM : 18104090021

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Starata Satu. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 20 September 2022

Yang Menyatakan

Yusra Arsila

NIM.18104090021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yusra Arsila

NIM : 18104090021

Judul Skripsi : **Peran Pesantren Dalam Transformasi Sosial  
(Studi Kasus di Pesantren Joglo Alit, Karangdukuh,  
Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah)**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 September 2022

Pembimbing Skripsi



Dra. Wiji Hidayati, M. Ag

NIP. 19650523 199103 2 010

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2984/Un.02/DT/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PESANTREN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL (STUDI KASUS DI PESANTREN JOGLO ALIT, KARANGDUKUH, JOGONALAN, KLATEN, JAWA TENGAH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSRA ARSILA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090021  
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Oktober 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6375a63e32d9



Penguji I  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6375a641091e1f



Penguji II  
Dr. Subyantoro, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6375a5d9a7c553



Yogyakarta, 20 Oktober 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6375a6f31b2e

## **PERSEMBAHAN**

Persembahan Skripsi untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Yusra Arsila**, *Peran Pesantren Dalam Transformasi Sosial (Studi Kasus di Pesantren Joglo Alit, Karangdukuh, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah)*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Penelitian ini dilaksanakan di pesantren Joglo Alit karena adanya ketertarikan peneliti terhadap lembaga pesantren Joglo Alit yang mana lembaga pendidikan non formal ini terus bergerak melakukan transformasi sosial di sekitar lingkungan pesantren Joglo Alit sehingga dusun Karangdukuh banyak mengalami perubahan dari masa ke masa, maka dengan terlaksananya penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui (1) Bagaimana transformasi sosial yang terjadi di dusun Karangdukuh, (2) Bagaimana peran dari pesantren Joglo Alit dalam manajemen transformasi sosial yang terjadi di dusun Karangdukuh, (3) Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pesantren Joglo Alit dalam manajemen transformasi sosial serta bagaimana solusi dari pesantren Joglo Alit.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifying*, sedangkan untuk teknik keabsahan data dengan cara menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwasannya transformasi sosial yang terjadi di dusun Karangdukuh yakni *pertama* adanya transformasi sosial masyarakat petani keluar dari pusran industri, *kedua* yakni transformasi pada budaya pendidikan masyarakat dusun Karangdukuh yang tadinya hanya mengandalkan sekolah formal di pagi hari berubah mengarah kepada pendidikan kerakyatan, *ketiga* yakni memulihkan serta mempertahankan kebudayaan agraris dalam bentuk restorasi kebudayaan. Pesantren Joglo Alit memajemen transformasi sosial yang terdapat di dusun Karangdukuh dengan pendekatan perubahan terencana yang artinya pesantren Joglo Alit melakukan perencanaan transformasi sosial sesuai dengan kebutuhan masyarakat dusun Karangdukuh. Tantangan dalam memajemen transformasi sosial yang *pertama* adanya perpecahan masyarakat dusun Karangdukuh, yang *kedua* adanya ketidak pahaman birokrasi dusun atas asas hukum dan administrasi pemerintahan, *ketiga* adanya serangan balik dari lintah kampung.

**Kata Kunci : Pesantren, Manajemen, Transformasi Sosial, Menajemen Transformasi Sosial**

## **ABSTRACT**

*Yusra Arsila, The Role of Islamic Boarding Schools in Social Transformation (Case Study at the Joglo Alit Islamic Boarding School, Karangdukuh, Jogonalan, Klaten, Central Java). Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2022.*

*This research was carried out at the Joglo Alit Islamic Boarding School because of the interest of researchers in the Joglo Alit Islamic Boarding School where this non-formal educational institution continues to carry out social transformation around the Joglo Alit Islamic Boarding School environment so that the Karangdukuh village has undergone many changes from time to time, so with the implementation of this research, This study aims to find out (1) How is the social transformation that occurs in Karangdukuh village, (2) How is the role of Joglo Alit boarding school in managing social transformation that occurs in Karangdukuh village, (3) What are the challenges faced by Joglo Alit pesantren in managing social transformation and how the solution from the Joglo Alit pesantren.*

*The research carried out by the researcher is a type of qualitative research using a descriptive approach. Data collection techniques were carried out using the methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique carried out by the researcher is using data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions/verification, while the data validity technique uses triangulation.*

*The results of this study found that the social transformation that occurred in Karangdukuh village was firstly the social transformation of the farming community out of the industrial vortex, secondly the transformation of the education culture of the Karangdukuh village community which previously only relied on formal schools in the morning turned towards populist education, thirdly namely, as well as maintaining agrarian culture in the form of cultural restoration. Joglo Alit Islamic Boarding School manages social transformation in Karangdukuh village with a planning approach, which means Joglo Alit Islamic Boarding School carries out social transformation planning according to the needs of the Karangdukuh village community. The challenges in managing social transformation are firstly the gap in the Karangdukuh village community, secondly the ignorance of village knowledge as to law and government administration, thirdly the counterattack from village leeches.*

**Keywords: Islamic Boarding School, Management, Social Transformation, Management of Social Transformation**



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>ط</sup>

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka  
mengubah keadaan diri mereka sendiri<sup>1</sup>(Qs. Ar-Rad:11)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Tafsiriyyah karya Muhammad Thalib* (Yogyakarta: Ma'had An-Nabawi Yogyakarta, 2016), hlm 250.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, salah satu syarat tersebut yakni penulisan skripsi yang telah peneliti selesaikan dengan judul skripsi “Peran Pesantren dalam Transformasi Sosial (Studi Kasus di Pondok Pesantren Joglo Alit)”.

Sholawat serta salam senantiasa turunkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu yang sangat luas seperti saat ini, dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang yang disinari oleh Iman dan Islam yang membawa kita menjadi umat yang dicintai oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas tanpa adanya bimbingan, bantuan serta dukungan dari beberapa pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya pada kesempatan ini kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya, yang telah membantu peneliti pada proses mengikuti perkuliahan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak 2018 hingga 2022.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan motivasi yang luar biasa untuk selalu kreatif, produktif dan inovatif seperti semboyan dari MPI.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M. Pd selaku pelaksana tugas sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memotivasi serta memberikan arahan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Muhammad Qowim, S. Ag., M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)peneliti, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi yang sangat bermanfaat hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang telah membimbing peneliti dengan kesabaran dalam meluangkan waktu, pikiran serta tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi peneliti.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berpartisipasi

dalam membantu peneliti menyelesaikan studi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Pengasuh, pemimpin, serta seluruh *stakeholder* Pondok Pesantren Joglo Alit, yang telah meluangkan waktu dan memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data penelitian.
8. Bapak Subekti, M. Pd dan Ibu Juliati selaku orangtua peneliti, yang telah memberikan dukungan, cinta dan kasih, motivasi, serta perjuangan dan pengorbanan sepenuh hati dalam mewujudkan cita-cita seorang anak.
9. Semua pihak, segenap keluarga besar IKRH Yogyakarta, dan seluruh teman-teman seperjuangan peneliti di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) tahun 2018 terkhusus teman-teman saya di tanah rantau yakni nabila fauziyyah, yang telah membantu, mendukung, serta memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berdo'a serta berharap semoga seluruh bantuan, dukungan, motivasi, serta bimbingan tersebut diterima oleh Allah SWT sebagai amal baik dan menjadi pahala serta membawa keberkahan dalam kehidupan, Aamiin.

Yogyakarta, 20 September 2022

Peneliti,



Yusra Arsila

NIM. 18104090021

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1 Tujuan Penelitian.....	8
2 Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	17
F. Metode Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian .....	36
2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
3 Teknik Pengambilan Sampel dan Subyek Penelitian .....	38
4 Teknik Pengumpulan Data .....	40
5 Teknik Analisis Data .....	45
6 Teknik Keabsahan Data.....	47

G.	Sistematika Pembahasan .....	47
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PESANTREN JOGLO ALIT DAN MASYARAKAT SEKITAR PESANTREN JOGLO ALIT .....</b>		<b>50</b>
A.	Letak Geografis Pondok Pesantren Joglo Alit .....	50
B.	Sejarah Singkat dan Perkembangan Pondok Pesantren Joglo Alit.....	51
C.	Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Joglo Alit .....	55
1	Visi .....	55
2	Misi.....	56
3	Tujuan.....	57
D.	Ajaran Pesantren Joglo Alit.....	57
E.	Struktur Organisasi.....	58
F.	Keadaan Pengasuh, Pengurus dan Santri Pesantren Joglo Alit.....	59
G.	Gambaran Umum Masyarakat Sekitar Pesantren Joglo Alit.....	65
<b>BAB III PEMBAHASAN PERAN PESANTREN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL (STUDI KASUS DI PESANTREN JOGLO ALIT, KARANGDUKUH, JOGONALAN, KLATEN, JAWA TENGAH).....</b>		<b>67</b>
A.	Transformasi Sosial di Dusun Karangdukuh, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah.....	67
B.	Peran Pesantren Joglo Alit Dalam Manajemen Transformasi Sosial Yang Terjadi di Dusun Karangdukuh, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah .....	76
C.	Tantangan Dalam Menghadapi Transformasi Sosial Serta Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Yang Ada.....	106
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>		<b>118</b>
A.	Kesimpulan.....	118
B.	Saran.....	120
C.	Kata Penutup .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>125</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Tabel 0.5: Tabel Daftar Nama Informan

Tabel 0.6: Tabel Daftar Pengurus Pesantren Joglo Alit

Tabel 0.7: Tabel Nama-Nama Santri Kalong Pesantren Joglo Alit

Tabel 0.8: Tabel Nama-Nama Santri Tingkat Intermediate



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Denah Lokasi Pesantren Joglo Alit

Gambar 2. Asrama Pesantren Joglo Alit

Gambar 3. Struktur Organisasi Pesantren Joglo Alit

Gambar 4. Kegiatan Belajar Mengaji Sehabis Magrib (TPA)

Gambar 5. Kegiatan Program Kelas Tahfidz

Gambar 6. Kegiatan Program Kelas Bahasa Mandarin

Gambar 7. Kegiatan Program Kelas Bahasa Inggris

Gambar 8. Kegiatan Program Kelas Karawitan

Gambar 9. Kegiatan Kelas Tari

Gambar 10. Pencak Silat Santri Pesantren Joglo Alit





## DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran I</u> .....	
<u>Lampiran II</u> .....	
<u>Lampiran III</u> .....	
<u>Lampiran IV</u> .....	
<u>Lampiran V</u> .....	
<u>Lampiran VI</u> .....	
<u>Lampiran VII</u> .....	
<u>Lampiran VIII</u> .....	
<u>Lampiran IX</u> .....	
<u>Lampiran X</u> .....	
<u>Lampiran XI</u> .....	
<u>Lampiran XII</u> .....	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan disertasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ى...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah



- طَلْحَةٌ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di masa teknologi yang semakin canggih dan perkembangan zaman yang semakin modern serta kompetitif, pembangunan merupakan suatu hal yang kompleks yang harus diperhatikan oleh kita bangsa Indonesia terutama para generasi muda yang berperan sebagai *agen of change* (agen pembawa perubahan) di mulai dari aspek pembangunan perekonomian, pembangunan budaya serta pembangunan sosial. Kompleksitas tersebut dapat kita lihat dari segi manajemen yang mana terdapat beberapa susunan yakni dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan.

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat ialah fokus dari aspek pembangunan baik itu dari pembangunan ekonomi, pembangunan budaya, dan pembangunan sosial.<sup>2</sup> Dan suatu usaha pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan sebuah dusun baik dari segi ekonomi, budaya dan sosial dari suatu kondisi sebelumnya menuju ke kondisi yang lebih baik lagi setelahnya tentu di dalamnya terjadi yang namanya perubahan sosial ataupun transformasi sosial.

---

<sup>2</sup> Sulastris, "Manajemen Pesantren Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Pesantren Joglo Alit, Karangdukuh, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah)", Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm 1.

Hakikatnya transformasi sosial merupakan transformasi kesadaran, bagi Marx, masyarakat akan mengalami transformasi jika muncul kesadaran untuk membebaskan diri (kemanusiaan) dari dominasi, baik dominasi *feudal* maupun dominasi *bourjis*, yaitu dengan cara melahirkan masyarakat yang ideal, masyarakat tanpa kelas dan sosialis.<sup>3</sup> Banyak dari individu maupun dari sebuah organisasi yang tidak menyukai transformasi, namun walaupun demikian namanya transformasi atau suatu perubahan tidak dapat dihindari dan tetaplah harus dihadapi serta pasti terjadi.<sup>4</sup> Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pengelolaan transformasi ataupun pengelolaan perubahan, tentunya agar sebuah proses dari transformasi ataupun proses dari perubahan menuju yang lebih baik dari keadaan sebelumnya itu dapat berjalan secara efektif maka dibutuhkan adanya manajemen perubahan.

Lembaga pendidikan non formal merupakan salah satu wadah dalam pengelolaan terhadap proses transformasi sosial atau dapat disebut juga lembaga pendidikan non formal merupakan salah satu wadah yang berperan dalam manajemen perubahan. Pendidikan dan transformasi sosial (perubahan sosial) satu sama lain saling mempengaruhi, hal ini tentunya berpengaruh luas ke masyarakat, transformasi sosial terjadi karena adanya pengaruh pendidikan terhadap masyarakat.<sup>5</sup> Transformasi sosial merupakan

---

<sup>3</sup> Ahmad Shofi Muhyiddin, "DAKWAH TRANSFORMATIF KIAI (Studi Terhadap Gerakan Transformasi Sosial KH. Abdurrahman Wahid)," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 3, <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3934>.

<sup>4</sup> Hendro Widodo, "Manajemen Perubahan Budaya Sekolah," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 287–306, <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-05>.

<sup>5</sup> Bambang Sucipto, "Lembaga Pendidikan Islam Dan Perubahan Sosial," *INSANIA Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 8, no. 25 (2013): 483–501,

bentuk inovasi yang berkaitan dengan semua aspek kehidupan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran.<sup>6</sup> Dengan adanya pendidikan yang layak, hal ini tentu akan memberikan kemajuan pemikiran manusia dan tentu juga dan tentu juga akan meningkatkan taraf hidup manusia.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 menjelaskan mengenai Undang-Undang Sisdiknas pasal 11 ayat 1, menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan dapat dilaksanakan oleh tiga jalur yakni pendidikan formal, non formal, dan pendidikan informal.<sup>7</sup> Ketiga dari lembaga pendidikan ini merupakan lembaga yang saling berkaitan dengan transformasi sosial. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berperan dalam transformasi sosial. Pesantren lebih dikenal sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama Islam dulunya, namun hakikatnya agama Islam mengatur tidak hanya seputar amalan-amalan ibadah serta bukan hanya mengajarkan mengenai hubungan hamba dengan tuhan, melainkan pesantren juga mengajarkan bagaimana berperilaku kepada orang lain dengan sesama manusia yang ada di muka bumi, atau dapat disebut pesantren juga dapat berperan sebagai penggerak gerakan sosial.<sup>8</sup>

---

<https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1474>.

<sup>6</sup> Sucipto.

<sup>7</sup> *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 Tentang SISDIKNAS*, 1st ed. (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm 38.

<sup>8</sup> Indah Herningrum, Muhammad Alfian, and Pristian Hadi Putra, "Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 02 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.582>.

Mengacu pada artikel jurnal diatas penulis menyimpulkan bahwa pesantren bukan hanya lembaga pendidikan non formal untuk sekedar mentransfer ilmu, akan tetapi pesantren juga merupakan lembaga yang berperan dalam bidang transformasi sosial. Hal ini diperkuat oleh adanya jurnal penelitian yang mengulas mengenai keadaan suatu dusun menuju dusun yang lebih baik lagi dari sebelumnya yang mana dalam proses transformasi tersebut ada peran dari pesantren yang berada di dusun tersebut. Jurnal tersebut mengulas mengenai transformasi sosial yang dilakukan oleh pesantren Joglo Alit untuk menuju dusun Karangdukuh yang lebih maju lagi dari sebelumnya baik dari segi ekonomi, pendidikan, budaya, dan sosial dengan cara melakukan pembangunan pedesaan Endogen (*Endogenous Rural Development*) yang mana artinya pembangunan pedesaan endogen ini sepenuhnya dikendalikan oleh komunitas lokal.<sup>9</sup>

Pesantren Joglo Alit ini terletak di dusun Karangdukuh, Jogonalan, Kleten, Jawa Tengah. Dusun Karangdukuh ini dulunya merupakan wilayah pertanian yang subur, sebagian dari penduduk dusun ini berprofesi sebagai petani dan peternak dan sebagian kecil dari penduduk berprofesi sebagai buruh pabrik. Berhubung dusun ini berada di wilayah pertanian tentu dahulu dusun ini menghasilkan padi yang berlimpah, dapat dikatakan bahwa penduduk dusun ini dahulu bergantung oleh kekayaan dari bumi, akan tetapi pada tahun 1980-an dusun ini mengalami paceklik yang mengakibatkan

---

<sup>9</sup> Muhammad Qowim, "Pembangunan Pedesaan 'Endogen': Kiprah Kkn Uin Sunan Kalijaga Di Karangdukuh Klaten," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 2, no. 2 (2019): 253–72, <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-03>.



sebagian besar penduduk penghasilannya mengalami penurunan. Oleh sebab itu penduduk dusun Karangdukuh mencari tambahan penghasilan dengan cara melakukan pencetakan batu bata merah. Pencetakan batu bata merah ini tentu lebih cepat mendatangkan pundi-pundi uang dari pada bertani sebelumnya, namun hal ini berdampak negatif pada kondisi lahan pertanian dusun Karangdukuh kedepannya, lahan-lahan pertanian menjadi rusak dan disaat musim hujan datang lahan pertanian tersebut seperti lembah-lembah yang cepat terendam oleh air. Hal ini mengakibatkan penduduk dusun Karangdukuh tidak dapat mencetak batu bata merah di lahan pertanian mereka sendiri, sebagian besar penduduk mencetak batu bata merah ini dengan menyewa lahan pertanian di luar dusun bahkan ada pula sebagian dari penduduk dusun hanya sekedar menjadi buruh cetak batu bata, dan sebagian dari pemuda dusun memilih menjadi buruh angkut batu bata merah.

Tahun 2015 salah satu upaya untuk mengatasi panceklik, dan turunnya penghasilan dari penduduk dusun Karangdukuh, penduduk dusun membentuk kelompok ternak sapi yang diberi nama Kandang Kalimosodo, dalam hal ini pesantren Joglo Alit memfasilitasi berupa lahan untuk mendirikan Kandang Kalimosodo. Tahun 2016 terbentuk juga kelompok ternak yang lainya seperti kelompok ternak kambing yang diberi nama Mekarsari, kelompok ternak burung dengan nama kelompok Walisongo, kelompok ternak itik bernama Konco Tani, dan kelompok ternak perikanan ikan lele yang diberinama kelompok Hamemayu, dan pada tahun 2016 ini

jumlah terbentuk Sentra Peternakan Rakyat (SPR) yang lainnya.<sup>10</sup> Berdasarkan penjabaran diatas dapat kita lihat bahwa adanya perubahan dari kondisi dusun Karangdukuh yang mengalami paceklik dan menurunnya penghasilan penduduk, serta rusaknya lahan-lahan pertanian sejak tahun 2016 perlahan-lahan membaik karena penduduk dusun diberi lahan untuk memulai beternak dan menghasilkan penghasilan yang baru yang mana tidak beresiko merusak lahan pertanian.

Proses perubahan dari keadaan yang sekarang menuju ke keadaan yang diharapkan dimasa yang akan datang, suatu yang lebih baik itu dinamakan perubahan ataupun transformasi.<sup>11</sup> Hal ini sama dengan penjabaran kondisi di atas yakni adanya perubahan dari masa paceklik sampai ke perubahan yang lebih baik di tahun 2016. Dapat kita lihat bahwa semua upaya-upaya transformasi sosial ini tidak lepas dari peran pesantren Joglo Alit dalam manajemen perubahan yang terjadi di dusun Karangdukuh, salah satunya dengan cara menyediakan lahan untuk kelompok peternakan sapi penduduk dusun Karangdukuh.

Melalui hasil pra penelitian penulis juga dapat melihat bahwa peran dari pesantren Joglo Alit dalam transformasi sosial tidak hanya berhenti di tahun 2016 saja, bahkan dari hasil pra penelitian hingga saat ini penulis melihat masih banyak upaya-upaya pesantren Joglo Alit dalam transformasi

---

<sup>10</sup> Qowim.

<sup>11</sup> Fara Merian Sari and Mariyati Ibrahim, "Penerapan Manajemen Perubahan Dan Inovasi," *Administrasi Pembangunan* 2, no. 2 (2013): 161–64.

sosial di dusun Karangdukuh, salah satunya pada saat ini pesantren Joglo Alit sedang fokus dengan perubahan yang mana ingin menjadikan dusun Karangdukuh menjadi lebih baik dengan konsep “*Smart Village*”, dengan konsep ini pesantren berharap sumber daya yang ada di dusun ini dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, dan cita-citanya agar dusun Karangdukuh dapat menjadi dusun yang pintar.<sup>12</sup>Berdasarkan artikel jurnal di atas yang mengulas mengenai pembangunan dusun Karangdukuh dan fenomena yang dilihat oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa masih perlu mengkaji lebih dalam lagi mengenai peran pesantren Joglo Alit dalam upaya-upaya melakukan transformasi ataupun perubahan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai bagaimana transformasi sosial di dusun Karangdukuh, bagaimana peran Pesantren Joglo Alit dalam transformasi sosial, apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dari manajemen transformasi sosial atau dari manajemen perubahan yang dilakukan, serta bagaimana cara pesantren dalam menyikapi hambatan-hambatan dalam manajemen transformasi sosial maupun perubahan sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi di lingkungan pesantren Joglo Alit, Karangdukuh, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah, pada tanggal 17 November 2021, pukul 14.00 WIB

1. Bagaimana transformasi sosial di dusun Karangdukuh?
2. Bagaimana peran pesantren Joglo Alit dalam manajemen transformasi sosial yang terjadi dusun Karangdukuh?
3. Apa saja tantangan dalam memanajemen transformasi sosial serta bagaimana pesantren dalam menghadapi tantangan yang ada?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui bagaimana transformasi sosial yang terjadi di dusun Karangdukuh, jogonalan, klaten, jawa tengah
- 2) Untuk mengetahui bagaimana peran dari pesantren Joglo Alit dalam memanajemen transfromasi sosial di dusun Karangdukuh
- 3) Untuk mengetahui apa saja tantangan yang harus dihadapi oleh pesantren Joglo Alit dalam memanajemen transformasi sosial dan untuk mengetahui bagaimana pesantren Joglo Alit dalam menghadapi tantangan yang ada.

### **2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

#### 1) Manfaat Teoritis

Apabila penelitian ini tercapai maka secara teoritis dapat menambah persedian *literature* dan ilmu pengetahuan mengenai peran dari pesantren dalam transformasi sosial.

#### 2) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti sebagai syarat untuk membuat skripsi mengenai peran

pesantren dalam transformasi sosial

- b. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan informasi terkait peran pesantren dan transformasi sosial
- c. Dapat dijadikan rujukan bagi pesantren lain untuk berperan dalam transformasi sosial
- d. Dengan adanya penelitian ini harapannya seluruh pesantren kembali lagi, berkiprah lagi dan bergerak lagi dalam transformasi sosial, karna pesantren bukan hanya lembaga pendidikan untuk mentransfer ilmu saja akan tetapi pesantren juga wadah yang akan membawa perubahan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari adanya kesamaan tema dalam skripsi yang penulis susun dengan skripsi yang lainnya serta untuk menunjukkan keaslian dan keabsahan judul ini, maka dengan ini penulis akan mendeskripsikan serta mengerucutkan persamaan dan perbedaan tema dari skripsi lainnya yang relevan dengan tema skripsi yang akan dibahas oleh penulis, literatur yang relevan dengan tema yang akan dibahas oleh penulis yakni seperti penelitian yang dilakukan oleh Farida Novita Rahmah dengan judul penelitian “*Sejarah Pemikiran KH. Muhammad Tholhah Hasan: Islam dan Transformasi Sosial*”, penelitian ini menjelaskan mengenai pemikiran dari *KH. Muhammad Tholhah* dalam transformasi sosial, menurut *KH. Muhammad Tholhah* transformasi sosial itu ialah menyangkut transformasi dari seluruh aspek yang digunakan oleh manusia untuk menata

masyarakatnya meliputi aspek politik, ekonomi, sosial, intelektual, religius, serta psikologis.

Penyebab perubahan sosial itu ada dua yaitu perubahan sosial tanpa proses perencanaan dan perubahan sosial yang muncul sebab adanya perencanaan. Pihak yang mencita-citakan adanya perubahan disebut *agen of change* yang mana pihak inilah yang melakukan pengembangan atas kegiatan-kegiatan transformasi (perubahan) yang dapat memberikan perubahan kepada masyarakat, dan perubahan tersebut biasanya mempunyai sistem ataupun langkah-langkah yang mana sistem ini disebut dengan manajemen perubahan.<sup>13</sup> Pembahasan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis keduanya menjelaskan mengenai transformasi sosial hanya saja fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh Farida Novita Rahmah dengan penelitian penulis berbeda perbedaannya yakni di penelitian ini fokusnya di sejarah dari tokoh *KH. Muhammad Tholhah Hasan* mengenai Islam dan transformasi sosial sedangkan dalam penelitian penulis fokusnya adalah di lembaga pendidikan yakni pesantren dalam melakukan transformasi sosial. Metode penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Novita Rahma juga berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan metode

---

<sup>13</sup> Rahmah Farida Novita, "SEJARAH PEMIKIRAN KH. MUHAMMAD THOLHAH HASAN: ISLAM DAN TRANSFORMASI SOSIAL", Skripsi(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm 19.

penelitian sejarah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Jurnal penelitian yang berjudul *“Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Pulau Bangka (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka)* jurnal ini memaparkan mengenai bagaimana kontribusi pondok pesantren Al-Islam terhadap perubahan sosial masyarakat? Dan upaya apa saja yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Islam dalam membangun perubahan sosial masyarakat di pulau Bangka, adapun hasil dari penelitian ini menyimpulkan ada beberapa kontribusi pondok pesantren Al-Islam terhadap perubahan sosial masyarakat yaitu pondok pesantren dalam bidang pendidikan dan pengajaran berupa pelayanan pendidikan formal dan non formal serta pelayanan pengajian kitab-kitab klasik. Bidang ubudiyah dan keagamaan dan bidang muamalah dan sosial. Sedangkan upaya pondok pesantren Al-Islam dalam membangun perubahan sosial masyarakat yaitu melalui majlis ta’lim, safari ramadhan, khitan massal dan tabligh akbar.<sup>14</sup> Penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis keduanya membahas mengenai peran dari pesantren dalam melakukan transformasi sosial (perubahan sosial) di lingkungan sekitar dari pesantren, namun adapun perbedaan fokus dalam penelitian di jurnal ini dengan

---

<sup>14</sup> Ratna Dewi, “KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI PULAU BANGKA (Studi Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka),” *Tawshiyah* 15, no. 2 (2020): 59–81, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/taw.v15i2.1461>.

penelitian penulis nantinya yakni dalam penelitian di jurnal ini fokusnya membahas mengenai teori transformasi (perubahan) saja sedangkan dalam penelitian penulis nantinya memakai teori manajemen transformasi (perubahan) dan fokus penulis pada manajemen transformasi (perubahan) yang diperankan oleh pesantren Joglo Alit. Dalam jurnal ini juga yang dimaksud santri yaitu santri yang mukim di asrama pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian penulis santri yang dimaksud adalah masyarakat sekitar pesantren Joglo Alit atau disebut juga dengan santri kalong.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Dzul Fahmi Abdillah dalam skripsinya yang berjudul “*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu’Ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung, Brebes Jawa Tengah (1962-2019)*” dalam penelitian ini yakni fokusnya pada sejarah berdirinya pesantren dan sejarah pesantren dalam transformasi sosial sejak 1962-2019. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan pondok pesantren Raudlatussu’Ada dalam perannya terhadap transformasi sosial keagamaan masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes mentransformasikan diri sebagai lembaga pendidikan keagamaan, lembaga dakwah, dan lembaga sosial.<sup>15</sup> Skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis keduanya membahas mengenai peran dari lembaga pendidikan yaitu pesantren yang

---

<sup>15</sup> M Dzul Fahmi Abdillah, “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlarussu’Ada Dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarakawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)”, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hlm 4.



berperan dalam transformasi sosial. Hanya saja penulis dalam skripsi diatas fokus penelitiannya pada sejarah transformasi pondok sendiri dan sejarah peran pondok dalam transformasi sosial sedangkan dalam penelitian penulis fokusnya pada manajemen perubahan yang diperankan oleh pesantren Joglo Alit saja, dan untuk tempat penelitian dalam skripsi sebelumnya dengan penelitian penulis juga pasti berbeda, skripsi ini bertempat di pesantren Raudlatussu'Ada Buaran Bantarkawung Brebes, sedangkan tempat penelitian penulis berada di pesantren Joglo Alit Klaten.

Jurnal yang berjudul "*Peran Pengasuh dalam Manajemen Perubahan pada Lingkungan Organisasi Pondok Pesantren Tegalsari di Masa Pandemi Covid 19*" dalam jurnal ini menjelaskan bahwa perubahan di pondok pesantren Tegalsari di tengah pandemik dapat terjadi dan berjalan dengan baik, dan proses itu tidak lepas karena adanya peran pengasuh dalam manajemen perubahan yang mempunyai visi dan misi yang jelas, disamping itu pengasuh pondok pesantren juga mampu membimbing, mendorong, dan mengorganisasikan para santri dan staf dengan baik.<sup>16</sup> Persamaan penelitian di jurnal ini dengan penelitian penulis yakni keduanya membahas mengenai manajemen transformasi (perubahan) salah satu teorinya yakni menggunakan teori manajemen perubahan yang dikemukakan oleh Wibowo, jenis dari penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian penulis keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif, namun

---

<sup>16</sup> Aqimi Dinana and Subiyantoro Subiyantoro, "Peran Pengasuh Dalam Manajemen Perubahan Pada Lingkungan Organisasi Pondok Pesantren Tegalsari Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 56–66, <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.839>.

adapun beberapa perbedaan dalam penelitian di jurnal ini dengan penelitian penulis yakni dalam jurnal ini berfokus pada transformasi atau perubahan untuk pondok (organisasi) yang dilakukan oleh pengasuh pondok tegalsari sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan nantinya berfokus pada transformasi sosial (perubahan sosial) yang mana diperankan oleh pesantren Joglo Alit, dan perubahan sosial yang dimaksud disini yakni membawa santri atau masyarakat sekitar pesantren Joglo alit ke kondisi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Skripsi yang ditulis oleh Ilham Dwi Pangestu dengan judul *“Peranan Pondok Pesantren DAAR EL-QOLAM Terhadap Transformasi Sosial Keagamaan dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Gintung Kecamatan Jayanti”* menjelaskan mengenai peran dari pesantren dalam transformasi sosial di lingkungan pondok pesantren DAAR EL-QOLAM, hasil dari penelitian di skripsi ini yakni dahulu sebelum berdirinya pondok pesantren DAAR EL QOLAM masyarakat sekitar pondok hidup dengan percaya akan mitos dan pada saat itu masyarakat sekitar pondok minim kesadarannya terhadap ajaran agama Islam, sedangkan dari segi ekonomi sebelum adanya pondok pesantren ini masyarakat dusun berpenghasilan dari hasil buruh ataupun dari hasil bertani dan upah yang di dapat juga sangat kecil pada waktu itu. Semenjak berdirinya pondok pesantren DAAR EL-QOLAM masyarakat sekitar pondok pesantren mengalami perubahan karena pedulinya pondok terhadap masyarakat sekitarnya, dan rasa peduli itu terlihat dari upaya-upaya pondok pesantren dalam melakukan

kegiatan sosial.<sup>17</sup> Adapun perbedaan fokus penelitian dalam skripsi diatas dengan penelitian penulis yakni dalam skripsi diatas fokusnya pada sejarah pondok pesantren dalam transformasi sosial sedangkan dalam penelitian penulis fokusnya adalah peran pesantren dalam memanajemen transformasi sosial (perubahan sosial), dari segi metode penelitian juga berbeda, penelitian dalam skripsi di atas menggunakan metode penelitian sejarah sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, teori yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi di atas menggunakan teori perubahan saja sedangkan penulis nantinya juga menggunakan teori manajemen transformasi (manajemen perubahan).

Menurut jurnal penelitian yang berjudul “*Pesantren dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Pesantren Al-Islah, Sidamulya Cirebon*” memaparkan bahwa jurnal ini membahas mengenai bagaimana peran dan seberapa besar peran dari pesantren Al-Ishlah Sidamulya Cirebon dalam membawa perubahan sosial untuk lingkungan sekitar pesantren Al-Ishlah Sidamulya Cirebon, yang mana lingkungan sekitar pesantren ini dulunya adalah lingkungan yang masyarakatnya jauh dari norma-norma Islam. Perubahan sosial yang diperankan oleh kyai Anas dan kemudian berlanjut ke keturunannya ini terus menerus melakukan pembinaan secara intensif baik terhadap santri dan masyarakat sekitar pesantren untuk hidup yang lebih baik terutama dalam masalah keagamaan, pendidikan, sosial dan

---

<sup>17</sup> Ilham Dwi Pangestu, “Peranan Pondok Pesantren Daar El-Qolam Terhadap Transformasi Sosial Keagamaan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Gintung Kecamatan Jayanti”, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020), hlm 8.

perekonomian. Kyai dalam pesantren ini menjadi *problem solver* bagi masyarakat sekitar pesantren.<sup>18</sup> Dalam jurnal ini fokusnya membahas mengenai sejarah yang mana peran pesantren dan perubahan sosial sedangkan dalam penelitian penulis fokusnya pada peran pesantren dalam proses transformasi sosial yang mana didalamnya terdapat proses manajemen perubahan. Teori yang digunakan oleh peneliti dalam jurnal ini adalah teori pesantren dan teori perubahan, sedangkan dalam penelitian saya nantinya saya menggunakan teori pesantren dan teori manajemen perubahan.

Jurnal yang berjudul "*Pesantren dan Perubahan Sosial di Indonesia*" jurnal ini mengulas terkait sejarah pesantren dan transformasi sosialnya, yang mana dalam jurnal ini penulis menjelaskan bahwasannya pesantren bukan hanya sebuah lembaga yang mengajarkan ilmu agama saja melainkan juga sebagai wadah untuk memajukan masyarakat.<sup>19</sup> Fokus penelitian dalam jurnal ini menekankan sejarah transformasi pesantren dari zaman ke zaman dari pesantren salafiyah hingga saat ini pesantren yang mana didalamnya tentu juga terdapat transformasi sosial atau disebut juga adanya perubahan yang mana melibatkan masyarakat. Ada sedikit perbedaan dari penelitian di jurnal ini dengan penelitian penulis yakni dalam

---

<sup>18</sup> Ahmad Dziki Al-hikam, "PESANTREN DAN PERUBAHAN SOSIAL : STUDI TERHADAP PERAN PESANTREN AL-ISHLAH , SIDAMULYA CIREBON," *TAZKIR Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 05, no. 1 (2019): 59–80, <https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i1.961>.

<sup>19</sup> Siti Mas'ulah, "Pesantren Dalam Perubahan Sosial Di Indonesia," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (June 25, 2019): 69, <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1613>.

penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi literatur sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana penelitian ini dilakukan dengan penerjungan kelapangan langsung, dan fokus dalam penelitian penulis ada di dalam proses transformasi sosial yang mana didalamnya terdapat manajemen perubahan yang diperankan oleh pesantren Joglo Alit klaten, dari segi teori juga penelitian dalam jurnal ini berbeda, penulis menggunakan teori manajemen perubahan dan perubahan sosial sedangkan dalam jurnal ini menggunakan teori perubahan sosial saja.

Hasil dari kajian pustaka baik dari jurnal dan skripsi terdahulu yang telah dijabarkan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya membahas mengenai pesantren dan transformasi sosial berdasarkan sejarah, dan dari kajian pustaka dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu belum ada yang membahas terkait bagaimana peran dari pesantren dalam proses terjadinya perubahan sosial, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi bagaimana peran pesantren dalam memajemen proses dari transformasi sosial di lingkungan sekitar pesantren Joglo Alit.

#### **E. Landasan Teori**

Melihat bahwa pendidikan itu suatu hal yang mutlak serta urgen untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, terlebih masyarakat pedesaan, maka dari itu pendidikan perlu dilakukan. Pendidikan sendiri dapat menjadi jalan keluar untuk transformasi sosial (perubahan sosial) karna anak yang pintar pasti akan menjadi aset untuk meningkatkan taraf

hidup manusia.<sup>20</sup> Salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam transformasi sosial yakni lembaga pendidikan berbasis pesantren. Dalam konteks ini pesantren berperan sebagai *agen of change* atau pembawa transformasi sosial (perubahan sosial). Tentu di dalam proses membawa transformasi ataupun perubahan didalamnya terdapat manajemen ataupun pengelolaan yang disebut dengan manajemen transformasi sosial (manajemen perubahan sosial).

### 1. Peran

Soerjono Soekanto (2002:243) menjelaskan yakni peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan kewajiban serta hak yang sesuai dengan kedudukannya, di dalam organisasi setiap orang mempunyai macam-macam karakteristik dalam menyelesaikan tugas, kewajiban maupun tanggung jawab yang telah diberikan kepada masing-masing organisasi.<sup>21</sup>

Biddle dan Thomas secara umum mengemukakan bahwa teori peran berfokus pada salah satu karakteristik paling penting bagi perilaku sosial, yakni fakta bahwa manusia berperilaku dalam cara yang berbeda dan dapat diprediksi tergantung dengan situasi dan identitas sosial yang dimilikinya masing-masing.<sup>22</sup> Peristilahan dalam teori peran menurut Biddle dan

---

<sup>20</sup> Ryan Indy, Fonny J. Waani, and N. Kandowanko, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–21, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.

<sup>21</sup> Philia Anindita Ginting, "Implementasi Teori Maslow Dan Peran Ganda Pekerja Wanita K3L Universitas Padajajaran," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2019): 220, <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20498>.

<sup>22</sup> Made Aristia Prayudi et al., "Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi

Thomas terbagi menjadi empat aspek, yaitu:

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku.<sup>23</sup>

Peran terbagi menjadi tiga bagian menurut Soekanto (2001:242) yaitu:

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok atau organisasi karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lainnya.

2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok atau organisasi kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok atau organisasi sehingga berjalan dengan baik.<sup>24</sup>

---

Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa,” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 2, no. 4 (2019): 449–67, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.3931>.

<sup>23</sup> Mince Yare, “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numpor,” *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 17–28.

<sup>24</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ed. Budi Sulistyowati, 49th ed. (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm 243.

Narwoko dan Suyanto menjelaskan fungsi peran dalam masyarakat yakni sebagai berikut ini:

- 1) Memberi arah pada proses sosialisasi
- 2) Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai, norma, dan pengetahuan
- 3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
- 4) Menghidupkan sistem pengendalian kontrol (manajemen) sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.<sup>25</sup>

## 2. Pesantren

### a. Pengertian Pesantren

Berdasarkan kamus besar KBBI pesantren diartikan sebagai asrama atau wadah untuk santri ataupun murid dalam belajar mengaji dan lainnya. Zamakhsyari Dhofier (1982:20) mendefinisikan bahwa pesantren adalah suatu wadah pendidikan yang mempelajari terkait ajaran agama Islam serta masalah-masalah dalam agama, yang mana pesantren itu terdiri dari asrama, santri, kyai, masjid, dan kitab-kitab klasik sebagai bahan belajar.<sup>26</sup>

Syamsuh Roman juga berpendapat bahwa di pulau Jawa termasuk Sunda dan Madura lembaga pendidikan islam pada umumnya disebut dengan istilah *Pesantren* ataupun *Pondok*, sedangkan di daerah Aceh lembaga pendidikan islam ini sering disebut dengan istilah *Dayah* atau

---

<sup>25</sup> J. Dwi Narwoko and Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana Predana Group, 2006), hlm 15.

<sup>26</sup> Zainal Abidin, "Manajemen Pesantren Perspektif Public Relations," *An-Nahdlah* 5, no. 2 (2019): 64–91.



*Rangkung* dan di daerah minangkabau istilah lembaga pendidikan islam disebut dengan *Surau*.<sup>27</sup> Mastuhu mendeskripsikan bahwa pesantren itu sebagai lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran islam dengan menekankan akan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup.<sup>28</sup>

Undang-Undang Pesantren No 18 Tahun 2009 pada BAB 1 Pasal 1 menjelaskan terkait pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat islam ataupun masyarakat yang menanamkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah Swt, menanamkan akhlak mulia dan memegang teguh ajaran agama islam yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, dan nilai luhur bangsa lainya melalui lembaga pendidikan dakwah islam, keteladanan serta pemberdayaan masyarakat Republik Indonesia.<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan teori diatas penulis menyimpulkan bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berkembang dan tumbuh ditengah-tengah masyarakat yang membantu masyarakat dalam belajar terkait mengaji ataupun terkait ilmu-ilmu

---

<sup>27</sup> Eka Damayanti et al., "MENAKAR EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN DI TENGAH PANDEMI COVID-19," *Jurnal Inspiratif Pendidikan X*, no. 1 (2021): 227–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v10i1.20160>.

<sup>28</sup> M. Masruri, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosadi, "Pengelolaan Keuangan Dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan 2*, no. 5 (2021): 644–57, <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.573>.

<sup>29</sup> Nuraeni Nuraeni, "Eksistensi Pesantren Dan Analisis Kebijakan Undang-Undang Pesantren," *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam 3*, no. 1 (2021): 1–14.

agama islam yang lainnya. Tentu dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi yang namanya perubahan terhadap masyarakat tersebut yang dapat disebut juga dengan transformasi sosial.

#### b. Tipologi Pesantren

Secara garis besar jika dilihat dari berbagai tingkat konsistensi dengan sistem lama hingga saat ini tipologi pesantren terbagi menjadi tiga bagian yakni:

##### 1) Pesantren Salafiyah

Pesantren salafiyah berarti “dahulu” atau dapat disebut juga dengan “tradisional”, pesantren ini menyelenggarakan pendidikan pembelajaran ilmu agama islam yang mana dilakukan dengan cara pendekatan tradisional secara individual maupun kelompok dengan fokusnya pada kitab kuning (klasik).<sup>30</sup> Selain itu pesantren ini dikatakan pesantren tradisional karena pada umumnya pesantren ini dikelola dan dikembangkan oleh kelompok islam tradisional yang berbasis pedesaan.<sup>31</sup> Tipologi pesantren salafiyah ini juga sosok kiai sangat berperan kuat, kiai disini bukan hanya sekedar pemimpin dari pesantren salafiyah akan tetapi kiai disini juga sebagai pemilik pesantren, visi dan misi dari pesantren salafiyah ini tergantung kepada visi dan misi

<sup>30</sup> Gini Gaussian, “Peran Pesantren Di Indonesia,” *Jurnal Naratas* 1, no. 1 (2018): 29–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.37968/jn.v1i1.14>.

<sup>31</sup> Muhammad Nihwan, “Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern),” *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2019): 59–81, <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/100>.

kyai, selain itu pesantren salafiyah ini juga termasuk jenis lembaga pendidikan berbasis pesantren yang biayanya teramat murah karena biasanya tanah, bangunan, serta fasilitas untuk belajar diberikan secara gratis oleh pesantren.<sup>32</sup>

## 2) Pesantren Khalaf/ Modern

Pesantren khalaf ini ialah pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan modern melalui satuan pendidikan formal seperti madrasah MI, MTs dan MA. Pembelajaran dalam tipologi pesantren khalaf ini dilakukan secara berjenjang atau berkesinambungan dengan suatu program yang didasarkan dengan satuan waktu, seperti caturwulan, semester, tahun ataupun kelas.<sup>33</sup>

## 3) Pesantren Kombinasi

Pesantren kombinasi ini mengkolaborasi antara pesantren salafiyah dan pesantren khalaf, tipologi pesantren kombinasi ini biasanya disebut dengan pesantren semi modern. Pembelajaran yang dilakukan oleh tipologi pesantren ini masih mengajarkan kitab-kitab kuning dan masih mengajarkan bagaimana sikap hormat kepada kyai hanya saja dalam tipologi pesantren kombinasi ini, pesantren juga mengadakan pembelajaran melalui pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pesantren sendiri

---

<sup>32</sup> Nihwan.

<sup>33</sup> Gaussian.

seperti MI, Mts, dan MA.<sup>34</sup>

Melihat dari penjabaran teori terkait tipologi pesantren diatas dapat kita lihat bahwa pendekatan pembelajaran pesantren yang dibuat bukan hanya fokus ke pembelajaran agama saja, akan tetapi berdasarkan penyelenggaraan pendidikan di pesantren, pesantren juga mempengaruhi terjadinya perubahan yakni perubahan sosial.

#### c. Elemen-Elemen Pesantren

Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa dalam sebuah tradisi dari pesantren terdapat lima elemen dasar yang mutlak yakni:

##### 1) Asrama

Asrama adalah tempat tinggal ataupun dapat juga diartikan sebagai tempat berinteraksinya kyai dengan santrinya, asrama juga dapat dikatakan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Adanya asrama dalam sebuah pesantren tentu membawa kekhasan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam.<sup>35</sup>

##### 2) Masjid

Menurut Wahyudin Supeno masjid ialah berfungsi sebagai tempat ibadah sholat, masjid juga dapat dijadikan tempat mengkaji, menelaah, mengembangkan ilmu alam dan ilmu sosial, teori ini juga diperkuat dengan perkataan Fachruddin HS bahwa

<sup>34</sup> Nihwan.

<sup>35</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren (Kontruksi Teoritik Dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap Tantangan Masa Depan)*, ed. Kutbuddin Aibak, 1st ed. (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm 123.

masjid adalah pusat peribadatan, pengetahuan, pergaulan, dan kebudayaan. Masjid dengan pesantren tidak dapat dipisahkan, karena masjid merupakan elemen yang tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sholat lima waktu, khutbah, dan sholat jum'at. Pesantren-pesantren yang berada di pulau Jawa banyak memelihara tradisi yang mana kiai memberikan wejangan atau nasihat kepada santrinya di masjid.<sup>36</sup>

### 3) Santri

Seseorang yang mempelajari ilmu agama secara mendalam di pondok pesantren disebut dengan santri. C.C Berg berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa India "*shastri*" yang artinya adalah orang yang memiliki pengetahuan terkait buku-buku atau kitab-kitab suci, sedangkan Robson mengatakan kalau asal kata santri yakni dari bahasa Tamil "*sattiri*" yang berarti orang yang tinggal di sebuah rumah atau bangunan keagamaan secara umum.<sup>37</sup> Berdasarkan pengamatan Dhofier santri terbagi menjadi dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim ialah santri yang muridnya atau santrinya berasal dari luar daerah yang harus menetap di asrama pesantren demi berlangsungnya proses pembelajaran, sedangkan santri kalong adalah santri yang berasal dari sekitar lingkungan

<sup>36</sup> Efendi, hlm 125.

<sup>37</sup> Rufaidah Salam, "Pendidikan Di Pesantren Dan Madrasah," *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 01 (2021): h.1-9, <https://doi.org/10.26618/iqra>.

pesantren yang biasanya tidak menetap di asrama pesantren, dalam proses pembelajaran mereka bolak balik dari rumah ke pesantren untuk melaksanakan pembelajaran.<sup>38</sup>

#### 4) Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab-kitab islam klasik yang dilakukan oleh pesantren ialah satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren yang mana menganut paham salafiyah. Saat ini walaupun pesantren telah memasukan pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang juga penting di dalam lembaga pendidikan berbasis pesantren namun pengajaran kitab-kitab klasik ini tetap diteruskan yang mana dapat mempertahankan tujuan utama dari pesantren dalam mencetak ulama-ulama yang paham akan ajaran agama Islam.<sup>39</sup>

#### 5) Kiai

Seorang kiai dalam sebuah pesantren merupakan sosok tokoh sentral maupun pemimpin dari pesantren. Secara luas sebutan kiai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang mana tentu sebagai muslim terpelajar telah mengabdikan hidupnya untuk Allah serta menyebarkan ajaran-ajaran Islam melalui pendidikan. Kiai mutlak keberadaannya di dalam pesantren, tanpa adanya kiai tentu

---

<sup>38</sup> Efendi, hlm 127.

<sup>39</sup> Efendi, hlm 128.

pesantren tidak akan dapat berjalan semestinya.<sup>40</sup>

Kiai memiliki peran strategis serta memiliki pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat terlebih dalam hal memecahkan problematika akhlak yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Kekuatan kiai terdapat dalam kepribadiannya yang amat sangat peduli terhadap masyarakat sekitar pesantren dan mementingkan urusan bersama dengan mengedepankan musyawarah mufakat dengan masyarakat sekitar lingkungan pesantren.<sup>41</sup>

#### d. Fungsi Pesantren

Sejak awal pembentukan pesantren, fungsi utama dari pesantren yakni:

- 1) Pesantren berfungsi sebagai tempat santri dalam mendalami, mempelajari serta memahami ilmu-ilmu agama, yang diharapkan dapat melahirkan kader-kader ulama yang turut mencerdaskan masyarakat Indonesia
- 2) Pesantren berfungsi sebagai wadah untuk berdakwah menyebarkan agama islam
- 3) Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.<sup>42</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman fungsi pesantren bertambah menjadi lembaga keagamaan yang juga berfungsi sebagai

---

<sup>40</sup> Efendi, hlm 129.

<sup>41</sup> Uswatun Hasanah and Melani Putri, "REVITALISASI PERAN KİYAI DALAM MEMBINA AKHLAK MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19," *Journal of Social Science and Education* 2, no. 2 (2021): 171–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3143>.

<sup>42</sup> Gaussian.

pusat perkembangan masyarakat di berbagai sektor kehidupan yang berdampak akan membawa perubahan. Dalam pembangunan bangsa khususnya pembangunan masyarakat sekitar pesantren, pesantren akan berfungsi sebagai penggerak dalam pembentukan karakter masyarakat.<sup>43</sup> Dan proses ini tentu akan menghasilkan perubahan yang mana perubahan tersebut disebut dengan perubahan sosial ataupun disebut juga dengan transformasi sosial.

### 3. Transformasi Sosial (Perubahan Sosial)

Transformasi sosial menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir yang mana mengubah sikap dan pola perilaku individu dalam masyarakat. Transformasi sosial adalah perubahan yang terjadi dalam setiap individu yang mana perubahan tersebut akan membawa kemajuan sosial (Rashika & Sylika, 2006). Transformasi sosial dapat merespon masalah pendidikan dalam berbagai cara yakni dengan mengubah praktik orang tua, memodifikasi metode pengajaran untuk meningkatkan pendidikan, merancang cara yang efektif untuk mendanai pendidikan dan implementasi kebijakan pendidikan yang membantu dalam menyelesaikan kesulitan dalam pendidikan (Maura, 2009).<sup>44</sup> Transformasi sosial berasal dari kata *transformation* yang berarti perubahan bentuk, rupa, perubahan format dan perubahan sifat, artinya transformasi sosial ataupun perubahan sosial ini yakni perubahan secara menyeluruh dalam bentuk

---

<sup>43</sup> Nilna Azizatus Shofiyyah, Haidir Ali, and Nurhayati Sastraatmadja, "Model Pondok Pesantren Di Era Milenial," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>.

<sup>44</sup> Nimota Jibola Kadir Abdullahi, "Social Transformation Issues and Management of Educational Goals Achievement in Nigeria," *International Journal of Learning and Teaching* 12, no. 2 (2020): 100–114, <https://doi.org/10.18844/ijlt.v12i2.4597>.



rupa, sifat, watak, dan sebagainya dalam hubungan timbal balik antar manusia maupun kelompok.<sup>45</sup>

Transformasi sosial dalam teori Mac Iver dijelaskan bahwasanya transformasi sosial ataupun perubahan sosial itu sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial.<sup>46</sup> Marx juga berpendapat bahwa masyarakat akan bertransformasi apabila timbul kesadaran untuk membebaskan diri serta mencerahkan diri (kemanusiaan) dari dominasi, baik itu dominasi feodal ataupun borjuis yakni menciptakan tatanan masyarakat yang ideal, masyarakat tanpa kelas.<sup>47</sup> Menurut Marx juga kesadaran masyarakat untuk bertransformasi muncul karena adanya tekanan-tekanan material dan produksi, dengan kata lain adanya kesadaran untuk berjuang menggerakkan masyarakat dan strukturnya inilah yang disebut dengan gerakan transformasi sosial.<sup>48</sup>

Berbeda dengan Weber, transformasi sosial menurut Weber dapat bermula dari usaha pencapaian "*tipe ideal*", pencapaian ideal ini dapat digerakan oleh dominasi dan otoritas, baik itu otoritas legal (rasional) ataupun otoritas tradisional maupun kharismatik.<sup>49</sup> Ketiga otoritas ini yang mengontrol seluruh kekuatan masyarakat dan menjadi sumber penting bagi munculnya

---

<sup>45</sup> Suwito NS, *Transformasi Sosial (Kajian Epistemologi Ali Syari'ati Tentang Pemikiran Islam Modern)*, ed. Abdul Wachid, 1st ed. (Purwokerto: STAIN Puwokerto Press, 2004), hlm 85.

<sup>46</sup> Andi Egy Dirgantara, "Dinamika Perubahan Sosial Dalam Syndrom Hyperrealitas," *AD-DARIYAH Jurnal Dialektika Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2021): 1–9, <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/adrsb>.

<sup>47</sup> Abdul Aziz Nurizun, "Islam Dan Transformasi Sosial Dalam Perspektif Pemikiran Kuntowijoyo," *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi Dan Perubahan Sosial* 1, no. 1 (2020): 29–45, <https://doi.org/10.33258/konfrontasi2.v1i1.84>.

<sup>48</sup> Nurizun.

<sup>49</sup> NS, hlm 93.

cita-cita, yang mana maksudnya ialah para pemegang otoritas yang akan mendorong masyarakat untuk bertransformasi, atau dapat disebut juga dalam teori transformasi sosial menurut Weber adalah manusia yang mempengaruhi serta merencanakan transformasi sosial (perubahan sosial).<sup>50</sup>

Selain teori-teori transformasi sosial barat yang telah dijabarkan sebelumnya, dalam Islam transformasi sosial itu hakikatnya adalah transformasi kesadaran. Transformasi kesadaran yang dimaksud ialah kesadaran untuk mencerahkan, membebaskan, menghancurkan kemusyrikan serta kebodohan dan penindasan dari semua bentuk simbol-simbol kegelapan dan kezaliman, sebagaimana hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah Swt pada QS. Al-Maidah Ayat 15-16 yakni :

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو

عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ (15) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (16)

Artinya : *Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya (nur) dari Allah dan kitab yang menerangi. Dan kitab itulah Allah menunjukkan orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan dan dengan kitab itu juga Allah mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (penerangan,nur) yang benderang dengan izin-Nya dan menunjukkan ke jalan yang lurus.*

---

<sup>50</sup> Nurizun.

Transformasi yang dimaksud dalam ayat ini yakni transformasi yang bergerak dari kegelapan, kezaliman menuju *nur* (sinar yang terang, cerah) menuju jalan yang lurus.<sup>51</sup> Berdasarkan beberapa teori mengenai transformasi sosial yang telah dijabarkan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa transformasi sosial itu adalah perubahan sosial, yang mana terjadinya transformasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti adanya tekanan-tekanan material maupun produksi atau dapat juga disebabkan oleh faktor karena adanya otoritas yang mampu mendorong adanya transformasi sosial, dan dapat juga karena adanya kesadaran individu untuk keluar dari dominasi tertentu.

#### 4. Manajemen

##### a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah seni mengatur, mengelolah suatu pekerjaan agar dapat mencapai tujuan dari sebuah organisasi dengan efektif dan efisien hingga tuntas. Rasulullah juga bersabda dalam haditsnya yakni:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya : *Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas).* (HR. Thabrani).<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> NS, hlm 94.

<sup>52</sup> Sulastri, hlm 16.

Istilah dari manajemen pada hakikatnya mengacu pada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan pemanfaatan sumber daya manusia.<sup>53</sup> Menurut George R Terry manajemen adalah sebagai sebuah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>54</sup>

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Stephen P. Robbin menyebutkan fungsi manajemen itu terdiri dari *planning, organizing, leading, dan controlling*, sedangkan menurut George R. Terry menyebutkan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling*.<sup>55</sup>

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan sebuah pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentu perlu adanya perencanaan terlebih dahulu terkait apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan kapan mengerjakannya. Perencanaan adalah langkah awal yang harus dilakukan dalam manajemen apapun itu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan segala sesuatu tidak akan terlepas dari yang namanya

---

<sup>53</sup> Hikmatul Hidayah et al., "SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN TEORI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Mumtaz* 1, no. 1 (2021): 44–52, <http://e-journal.stitmutaz.ac.id/index.php/stitmutaz>.

<sup>54</sup> G.A Ticoalu, *Dasar-Dasar Manajemen*, 5th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 3.

<sup>55</sup> Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 131, [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.pjp/Jurnal\\_Risalah](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.pjp/Jurnal_Risalah).

perencanaan. Dengan adanya perencanaan yang baik akan dapat mencapai tujuan tertentu dengan baik pula.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Kegiatan pengorganisasian dalam sebuah manajemen dilakukan setelah disusun perencanaan-perencanaan. Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, wewenang, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pepatah Arab mengatakan bahwa “*Kebenaran tanpa aturan (tidak teratur/tidak diorganisir dengan baik) akan dikalahkan oleh kebatilan yang menggunakan aturan (diatur/diorganisir dengan baik)*” maksud dari pepatah ini adalah mengajarkan terkait pentingnya pengorganisasian kebaikan agar tidak dikalahkan dengan keburukan yang terorganisir.<sup>56</sup>

## 3) Penggerakan (*Actuating*)

George R. Terry berpendapat kalau penggerakan dalam sebuah manajemen itu adalah membuat semua anggota dalam sebuah organisasi agar bekerja sama serta bekerja secara ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan-tujuan dalam organisasi

---

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, ed. Imam Machali, 1st ed. (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019), hlm 138.

sesuai dengan perencanaan organisasi.<sup>57</sup> Artinya penggerakan (*actuating*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin dalam sebuah organisasi untuk menggerakkan, membimbing, mengarahkan serta mengatur semua kegiatan yang akan dilakukan oleh seluruh anggota organisasi.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Dengan adanya pengawasan dalam sebuah organisasi tentu terlaksananya suatu kegiatan akan terjamin dan dapat mengukur tingkat keberhasilan rencana-rencana yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi.<sup>58</sup> Pengawasan merupakan sebuah proses pemantauan, penilaian serta pelaporan atas tercapainya rencana yang telah ditentukan oleh organisasi.

### 5. Manajemen Transformasi Sosial (Perubahan Sosial)

J. Winardi menyebutkan manajemen perubahan itu adalah upaya yang ditempuh oleh manajer untuk mengatur perubahan secara efektif yang mana memerlukan pemahaman mengenai motivasi, kepemimpinan, konflik, kelompok, dan komunikasi.<sup>59</sup> Wibowo memaparkan bahwa manajemen perubahan merupakan suatu proses sistematis dalam penerapan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses perubahan tersebut.<sup>60</sup> Ada dua

---

<sup>57</sup> Ticoalu, hlm 16.

<sup>58</sup> Arifin.

<sup>59</sup> J Winardi, *Manajemen Perubahan (Management Of Change)*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Predana Group, 2010), hlm 61.

<sup>60</sup> Wibowo, *MANAJEMEN PERUBAHAN EDISI KETIGA*, 5th ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 241.

pendekatan di dalam sebuah manajemen perubahan yaitu disebut dengan pendekatan perubahan terencana (*planned Change*) dan perubahan darurat (*emergent change*) pendekatan ini digunakan sesuai dengan kondisi lingkungan yang harus dihadapi.<sup>61</sup>

Mengacu pada Wilson yakni konsep dari *emergent change* (perubahan darurat) yakni mengajukan konsep perusahaan ataupun organisasi itu sebagai sistem terbuka, ringkasnya perusahaan atau organisasi selalu menjaga keseimbangan antara daya kekuatan pendorong perubahan dengan pendorong stabilitas, oleh karena itu perusahaan maupun organisasi sebagai sistem selalu berupaya memulihkan keadaan setiap kali mengalami gangguan.<sup>62</sup>

Perubahan terencana (*planned change*) pada sebuah organisasi ataupun perusahaan, kegiatan perubahan ini sengaja digerakkan ataupun dilakukan perencanaannya. Menurut Bullock dan Batten (Burnes, 2000:272) ada empat fase di dalam pendekatan perubahan terencana (*planned change*) ini yaitu *exploration phase* (fase eksplorasi), *planning phase* (fase perencanaan), *action phase* (fase tindakan), *integration phase* (fase integrasi).<sup>63</sup>

Model-Model Manajemen Perubahan dalam buku karya Wibowo menuliskan menurut Burnes (2000:462) dapat dilihat sebagai produk dari tiga proses organisasional yang bersifat interdependen, antara lain;

- 1) *The Choice process* yang berkaitan sifat, lingkup dan fokus pengambilan keputusan

---

<sup>61</sup> Wibowo, hlm 246.

<sup>62</sup> Uyung Sulaksana, *MANAJEMEN PERUBAHAN*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 255.

<sup>63</sup> Sulaksana, hlm 260.

- 2) *The trajectory process* yang berhubungan dengan masa lalu organisasi dan arah masa depan dan hal tersebut terlihat dari hasil visinya, maksud dan tujuan masa depan
- 3) *The change process* yang mencakup pendekatan pada mekanisme untuk mencapai hasil perubahan.<sup>64</sup>

## F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, ada empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.<sup>65</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penggunaan metode kualitatif ini bertujuan agar dapat menggali informasi secara mendalam terkait peran pesantren dalam transformasi sosial, sehingga penulis dapat melihat realita dan menggali informasi kepada beberapa pihak terkait peran pesantren dalam transformasi sosial.

Penelitian kualitatif ini merupakan jenis metode penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan cara-cara yang bersifat

---

<sup>64</sup> Wibowo, hlm 249.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, ed. April Nuryanto, 3rd ed. (Bandung: ALFABETA, CV, 2019), hlm 2.



interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, maka dari itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>66</sup> Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2002) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan bersifat angka, akan tetapi penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang berkenaan dengan data yang sifatnya naratif. Pada penelitian kualitatif informasi yang dimaksud dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen lainnya.<sup>67</sup>

## 2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di pesantren Joglo Alit, yang berada di dusun Karangdukuh, Jogonalan, Klaten, Jawa tengah. Pesantren ini dijadikan objek penelitian penulis karena pesantren Joglo Alit ini merupakan pesantren yang dikelola secara keluarga dan dari hasil pra penelitian pesantren Joglo Alit ini santri-santri yang dimaksud ialah seluruh masyarakat sekitar pesantren Joglo Alit. Pra-penelitian dilaksanakan sejak 27 September 2021, dan

---

<sup>66</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, ed. Titik Triwulan Tutik, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 78.

<sup>67</sup> Sugiyono.

pelaksanaan penelitian dilakukan oleh penulis sejak 1 November 2021 sampai selesai.

### 3 Teknik Pengambilan Sampel dan Subyek Penelitian

#### a. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti dalam penelitian ini dalam menentukan sampel menggunakan teknik sampling *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang diawali dengan mengambil sedikit sampel dan lama-lama akan bertambah jika sumber yang dijadikan sampel belum mencukupi data yang diperlukan oleh peneliti secara maksimal.<sup>68</sup> Peneliti akan melakukan pengambilan sampel dilapangan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* ini yakni apabila informasi yang didapatkan dari pengasuh dan pemimpin pesantren Joglo Alit belum mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, maka peneliti akan mengambil sampel lain seperti santri pesantren Joglo Alit, dan masyarakat sekitar pesantren Joglo Alit. Teknik pengambilan sampel yang kedua yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yakni dengan cara

---

<sup>68</sup> Sugiyono.

mengambil sampel dari orang yang dianggap mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber memperoleh informasi penelitian atau lebih tepatnya dapat diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang akan diteliti oleh penulis.<sup>69</sup> Muhammad Idrus juga menjelaskan dalam bukunya bahwa subjek dalam penelitian itu sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>70</sup> Subjek di dalam penelitian kualitatif merupakan orang dalam latar belakang yang menjadi sumber informasi atau disebut juga sebagai informan.<sup>71</sup> Subjek dalam penelitian ini yakni pengelola pesantren Joglo Alit serta masyarakat sekitar pesantren Joglo Alit. Dan seluruh subjek di dalam penelitian ini tentu harus memenuhi kualifikasi 3M yaitu mengetahui, memahami serta mengalami. Dengan subjek penelitian ini diharapkan penulis dapat mendapatkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Pada penelitian ini peneliti

---

<sup>69</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, 1st ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm 61.

<sup>70</sup> Dr. Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. S.Sos Yayat Sri Hayati, 2nd ed. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009).

<sup>71</sup> M Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Rina Tyas Sari, 3rd ed. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016).

menetapkan informan sebanyak 8 orang informan yakni Bapak Muhammad Qowim selaku pendiri pesantren Joglo Alit, Ibu Siti Samsiyah selaku pimpinan pesantren Joglo Alit sekaligus pengajar, Isma yang merupakan santriwati dari pesantren Joglo Alit, Ifan yang merupakan santri dari pesantren Joglo Alit, Bapak Taat Subarkah yang merupakan Bapak RW Karangdukuh, Ibu Tuti yang merupakan warga dusun Karangdukuh, Ibu Tun yang merupakan warga dari dusun Karangdukuh, dan Ibu Hesty yang merupakan warga dari luar Karangdukuh yakni dusun Brajan.

#### **4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama, dikarenakan mendapatkan data yang valid merupakan tujuan utama dari penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang utama secara umum dapat dilakukan yakni dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.<sup>72</sup>

##### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan artinya melihat dan memperhatikan. Sebuah penelitian observasi dapat diartikan sebagai upaya-upaya mengadakan pencatatan secara sistematis

---

<sup>72</sup> Sugiyono.

mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu ataupun kelompok orang yang diteliti secara langsung.<sup>73</sup> Secara umum Margono juga mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>74</sup>

Observasi dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan pelaksanaannya yakni:

1) Observasi partisipan

Observasi partisipan ini ialah teknik observasi yang dilaksanakan peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang-orang ataupun aktivitas sebuah organisasi yang akan diamati, atau dapat diartikan bahwa disini peneliti menjadi bagian dari objek pengamatannya.

2) Observasi non partisipan

Observasi non partisipan merupakan observasi yang dilakukan akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dengan kehidupan orang-orang ataupun organisasi yang diamatinya secara langsung. Disini posisi peneliti sebagai peneliti independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

<sup>74</sup> Rahmadi, hlm 80.

<sup>75</sup> Rahmadi, hlm 81.

Berdasarkan instrumen yang digunakan observasi dibedakan menjadi dua bagian yakni :

1) Observasi terstruktur

Observasi yang teknik pengamatan yang terlebih dahulu menentukan apa yang akan diamatinya secara terstruktur.

2) Observasi tidak terstruktur

Observasi yang teknik pengamatannya tidak menentukan atau tidak mempersiapkan lingkup observasi yang akan dilakukannya.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data menggunakan metode observasi partisipan. Melalui metode ini penulis akan mengamati apa yang dikerjakan oleh subjek, mendengarkan apa saja yang dikatakan oleh subjek secara langsung dan mengikuti kegiatan yang dilakukan pesantren dalam manajemen transformasi sosial.

**b. Wawancara**

Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Maksud adanya wawancara itu adalah seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba (1988) yakni mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan,

---

<sup>76</sup> Rahmadi, hlm 81.

organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.<sup>77</sup> Nazir (1999) menyatakan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara mendalam (*in depth interview*) merupakan metode yang mana peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara berbeda dengan wawancara pada umumnya. Wawancara mendalam (*in depth interview*) dilaksanakan beberapa kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lapangan.<sup>79</sup> Teknik wawancara ini dilakukan agar penulis mampu mengetahui mengenai peranan dari pesantren Joglo Alit dalam mengelola transformasi sosial.

No	Nama	Jabatan	Tanggal
1	Muhammad Qowim	Pendiri Pesantren Joglo Alit	21 Maret 2022
2	Siti Samsiyah	Pimpinan Pesantren Joglo Alit	21 Maret 2022
3	Isma	Santri Pesantren Joglo Alit	21 Maret 2022

<sup>77</sup> Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm 137.

<sup>78</sup> Dkk, hlm 138.

<sup>79</sup> M Burhan Bungin, *PENELITIAN KUALITATIF (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial)*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Predana Group, 2007), hlm 108.

4	Ifan	Santri Pesantren Joglo Alit	21 Maret 2022
5	Taat Subarkah	Bapak RW Karangdukuh	22 Maret 2022
6	Tuti	Warga Dusun Karangdukuh	21 Maret 2022
7	Hesty	Warga Dusun Brajan	22 Maret 2022
8	Tun	Warga Dusun Karangdukuh	22 Maret 2022

**Tabel 0.5: Tabel Daftar Nama Informan<sup>80</sup>**

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Pada penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan untuk pendukung serta pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>81</sup> Sulastrri juga menjelaskan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh berupa gambar, tulisan, ataupun karya seseorang.<sup>82</sup>

Dokumentasi ini dilakukan oleh penulis untuk mengambil foto kegiatan pesantren Joglo Alit dalam upaya-upaya manajemen

<sup>80</sup> Dokumentasi dari arsip profil pesantren Joglo Alit , Karangdukuh, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah, yang di kutip pada tanggal 15 Maret 2022

<sup>81</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2008), hlm 158.

<sup>82</sup> Sulastrri, hlm 38.



transformasi sosial (perubahan sosial), dan untuk mengambil dokumentasi arsip yang dimiliki oleh pesantren Joglo Alit agar dapat mengetahui profil pesantren Joglo Alit lebih secara mendalam.

## 5 Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi perlu dilakukan analisis data. Menurut Bogdan, analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan di informasikan ke orang lain.<sup>83</sup> Miles dan Huberman mengemukakan beberapa tahapan analisis data sebagai berikut:

### 1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahapan awal peneliti akan mengamati dan menjelajahi keadaan dan situasi sosial secara umum kemudian direkam baik yang didengar maupun yang dilihat. Sehingga data yang diterima peneliti akan banyak dan bervariasi.

### 2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Semakin lama peneliti dilapangan data yang ditemukan akan semakin banyak. Maka dari itu perlu adanya

---

<sup>83</sup> Sugiyono.

pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada data yang penting. Reduksi data ini memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Sugiyono menyebutkan bahwa pada penelitian kualitatif, penyajian data biasa disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.<sup>84</sup> Miles dan Huberman mengemukakan bahwa pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam penyajian adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>85</sup>

4) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan adalah sebuah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan baru tersebut dapat berupa gambaran umum suatu objek yang awal masih samar-samar setelah diteliti menjadi jelas (deskripsi), dapat berupa hubungan yang kausal (interaktif), dan dapat juga berupa hipotesis atau teori.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Sugiyono.

<sup>85</sup> Sugiyono.

<sup>86</sup> Sugiyono.

## 6 Teknik Keabsahan Data

Pada teknik uji keabsahan data ini penulis menggunakan metode triangulasi. Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>87</sup> Dalam teknik uji keabsahan data ini penulis akan melakukan pengecekan data dengan cara membandingkan data hasil observasi dari lapangan langsung dengan data wawancara yang diperoleh dari informan. Sedangkan dalam penggunaan teknik triangulasi sumber, penulis akan menguji keabsahan data mengenai analisis peran dari pesantren Joglo Alit dalam manajemen transformasi sosial. Dan pada triangulasi teknik penulis menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Selain itu teknik uji keabsahan data ini juga mengacu pada landasan teori yang digunakan.

### G. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan ini berfungsi untuk memberikan gambaran kepada pembaca secara sistematis dan terstruktur. Pada sistematika pembahasan ini terdiri dari empat BAB yakni:

BAB I: Pendahuluan

---

<sup>87</sup> Sugiyono.

Bab I ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peneliti serta tinjauan pustaka. Latar belakang akan mengulas mengenai ketertarikan peneliti terhadap masalah yang akan diteliti, hal ini juga diperkuat dengan studi pendahuluan melalui beberapa *literature* terdahulu. Pada rumusan masalah tercantum pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan latar belakang penelitian penulis. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, membahas dengan spesifik tujuan dan fungsi dari penelitian. Telaah pustaka sendiri berisi mengenai pembahasan literatur-literatur terdahulu yang masih relevan dengan topik yang dibahas oleh peneliti, dengan hal ini penulis dapat dengan mudah mengetahui dan menentukan letak perbedaan dari topik penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Pada bab ini juga akan membahas mengenai teori yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian penulis, dengan hal ini tentu dapat menunjang keberhasilan penelitian penulis. Adapun teori yang menjadi acuan dalam penelitian penulis yang berjudul “*Peran Pesantren dalam Transformasi Sosial (Studi Kasus Pesantren Joglo Alit)*” yang membahas mengenai pesantren dalam manajemen perubahan yakni memakai teori dari Wibowo yaitu teori manajemen perubahan. Bab ini juga akan membahas terkait metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian.

## BAB II: Gambaran Umum

Bab II ini akan mengulas terkait gambaran umum objek penelitian ataupun profil dari pesantren Joglo Alit yang mencakup visi-misi, sejarah, lokasi, serta struktur organisasi dan keadaan pesantren Joglo Alit.

### BAB III: Hasil dan Pembahasan

Bab ini mencakup pembahasan dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh penulis yaitu bagaimana transformasi sosial di dusun Karangdukuh? Bagaimana peran pesantren Joglo Alit dalam manajemen transformasi sosial yang terjadi dusun Karangdukuh? serta apa saja tantangan dalam manajemen transformasi sosial dan bagaimana pondok pesantren dalam menghadapi tantangan yang ada?

### BAB IV: Penutup dan kesimpulan

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan peneliti pada pembahasan di BAB III yang mengacu pada data yang diperoleh oleh peneliti dari tempat penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran pesantren dalam transformasi sosial (studi kasus di pesantren Joglo Alit, Karang dukuh, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah), maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut ini :

1. Transformasi sosial yang terjadi di dusun Karangdukuh dari sejak tahun 2015 hingga saat ini yakni *pertama* yakni adanya transformasi sosial yakni masyarakat petani keluar dari pusran industri yakni pencetak batu bata merah kembali ke pertanian serta peternakan, transformasi sosial yang *kedua* yakni transformasi pada budaya pendidikan masyarakat dusun Karangdukuh yang tadinya hanya mengandalkan sekolah formal di pagi hari berubah mengarah kepada pendidikan kerakyatan yang mana masyarakat bukan hanya mengandalkan sekolah formal di pagi hari saja, selanjutnya transformasi yang *ketiga* yakni memulihkan serta mempertahankan kebudayaan agraris dalam bentuk restorasi kebudayaan. Transformasi sosial yang terjadi di dusun Karangdukuh terbukti dengan adanya perubahan pendapatan ekonomi masyarakat, pola pikir, karakter generasi-generasi muda masyarakat dusun

karangdukuh, dan sikap percaya diri pada generasi muda masyarakat dusun Karangdukuh.

2. Manajemen transformasi sosial yang dilakukan pesantren Joglo Alit ini mengacu pada teori manajemen perubahan yang dikemukakan oleh wibowo yakni di dalam sebuah manajemen perubahan terdapat pendekatan perubahan terencana sesuai dengan kondisi lingkungannya. Pesantren Joglo Alit memajemen transformasi sosial yang terdapat di Karangdukuh dengan pendekatan terencana menggunakan fungsi manajemen yakni POAC.
3. Pesantren Joglo Alit tentu dalam memajemen transformasi sosial di dusun Karangdukuh mengalami tantangan dan tantangan yang ada tidak semua dapat teratasi, bukan tidak dapat teratasi hanya saja pesantren Joglo Alit berpegangan ataupun mengacu pada slogan yang terdapat di dalam visi pesantren Joglo Alit. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi oleh pesantren Joglo Alit dalam memajemen transformasi sosial yakni sebagai berikut ini:

- 1) Adanya perpecahan masyarakat yang terjadi di dusun Karangdukuh tentu tantangan yang dihadapi pesantren Joglo Alit yakni orang ataupun masyarakat dari dusun Karangdukuh sendiri, teman sendiri maupun masyarakat dusun Karangdukuh yang kontra dengan pesantren yang berujung akan menimbulkan kecemburuan sosial
- 2) Adanya pemerintah desa maupun birokrasi pemerintah desa

yang tidak paham akan asas hukum pemerintahan dan administrasi.

- 3) Adanya serangan balik dari lintah kampung, yang dimaksud dengan lintah kampung disini yakni para juragan batu bata merah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, adapun beberapa saran yang diberikan peneliti kepada lembaga pendidikan Pesantren Joglo Alit sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi pesantren Joglo Alit dalam memanajemen transformasi sosial di dusun Karangdukuh yakni:

1. Pesantren Joglo Alit mampu menambah tenaga pengajar pada kegiatan mengaji setelah habis magrib, dengan tujuan agar kegiatan mengaji sehabis magrib dapat berjalan secara efektif dengan jumlah santri dan pengajar yang sesuai.
2. Pesantren Joglo Alit mempunyai struktur organisasi dengan tujuan agar kedepannya pesantren Joglo Alit mampu memiliki data santri yang konsisten dan lebih termanajemen bagian kesantriannya dan lainnya.
3. Penelitian ini dapat dikembang luaskan khususnya mengkaji mengenai strategi kepemimpinan dari pesantren Joglo Alit dalam mengelolah ataupun memanajemen transformasi sosial yang akan datang di dusun Karangdukuh.



### C. Kata Penutup

Alhamdulillah atas izin Allah SWT penelitian ini dapat terselesaikan, besar harapan peneliti semoga penelitian mengenai “Peran Pesantren Dalam Transformasi Sosial (Studi Kasus di Pesantren Joglo Alit, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah) dapat bermanfaat untuk para pembaca dengan tujuan dapat memperluas pengetahuan pembaca serta dapat menambah literasi terkait peran pesantren dalam transformasi sosial. Dengan segala kekurangan penelitian ini, peneliti dengan setulus hati menyampaikan permohonan maaf atas kekurangan ataupun kesalahan dalam penulisan serta maksud yang kurang sesuai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M Dzul Fahmi. “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlarussu’Ada Dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarakawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019).” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Abdul Aziz Nurizun. “Islam Dan Transformasi Sosial Dalam Perspektif Pemikiran Kuntowijoyo.” *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi Dan Perubahan Sosial* 1, no. 1 (2020): 29–45. <https://doi.org/10.33258/konfrontasi2.v1i1.84>.
- Abdullahi, Nimota Jibola Kadir. “Social Transformation Issues and Management of Educational Goals Achievement in Nigeria.” *International Journal of Learning and Teaching* 12, no. 2 (2020): 100–114. <https://doi.org/10.18844/ijlt.v12i2.4597>.
- Abidin, Zainal. “Manajemen Pesantren Perspektif Public Relations.” *An-Nahdlah* 5, no. 2 (2019): 64–91.
- Al-hikam, Ahmad Dzikri. “PESANTREN DAN PERUBAHAN SOSIAL : STUDI TERHADAP PERAN PESANTREN AL-ISHLAH , SIDAMULYA CIREBON.” *TAZKIR Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 05, no. 1 (2019): 59–80. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i1.961>.
- Arifin, Zainal. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*. Edited by Imam Machali. 1st ed. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2008.
- Bungin, M Burhan. *PENELITIAN KUALITATIF (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial)*. 1st ed. Jakarta: Kencana Predana Group, 2007.
- Damayanti, Eka, Rosdinaman Budi, Sumarni Susilawati, Baso Syafruddin, Universitas Muslim Indonesia, and Universitas Muhammadiyah. “MENAKAR EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN DI TENGAH PANDEMI COVID-19.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* X, no. 1 (2021): 227–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v10i1.20160>.
- Dewi, Ratna. “KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI PULAU BANGKA (Studi Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka).” *Tawshiyah* 15, no. 2 (2020): 59–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/taw.v15i2.1461>.
- Dinana, Aqimi, and Subiyantoro Subiyantoro. “Peran Pengasuh Dalam Manajemen Perubahan Pada Lingkungan Organisasi Pondok Pesantren Tegalsari Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 56–66. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.839>.
- Dirgantara, Andi Egy. “Dinamika Perubahan Sosial Dalam Syndrom

- Hyperrealitas.” *AD-DARIYAH Jurnal Dialektika Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2021): 1–9. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/adrbsb>.
- Dkk, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Dr. Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by S.Sos Yayasan Sri Hayati. 2nd ed. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Efendi, Nur. *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren (Kontruksi Teoritik Dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap Tantangan Masa Depan)*. Edited by Kutbuddin Aibak. 1st ed. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Gaussian, Gini. “Peran Pesantren Di Indonesia.” *Jurnal Naratas* 1, no. 1 (2018): 29–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.37968/jn.v1i1.14>.
- Ghony, M Djunaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Rina Tyas Sari. 3rd ed. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Ginting, Philia Anindita. “Implementasi Teori Maslow Dan Peran Ganda Pekerja Wanita K3L Universitas Padajajaran.” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2019): 220. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20498>.
- Hasan, Jurnal Qardhul. “PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: PENDAMPINGAN KEGIATAN KEAGAMAAN BERBASIS TAUHID COMMUNITY SERVICE: ASSISTANCE OF TAUHID-BASED RELIGIOUS ACTIVITIES Rusi Rusmiati Aliyyah” 7 (2021): 136–42.
- Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasanah, Uswatun, and Melani Putri. “REVITALISASI PERAN KIYAI DALAM MEMBINA AKHLAK MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19.” *Journal of Social Science and Education* 2, no. 2 (2021): 171–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3143>.
- Hayati, Miratul, Yubaedi Siron, and Erma Hermawati. “Strategi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Melibatkan Guru Laki-Laki.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 11–24. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-02>.
- Herningrum, Indah, Muhammad Alfian, and Pristian Hadi Putra. “Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam.” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 02 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.582>.
- Hidayah, Hikmatul, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and Mumtaz Karimun. “SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

- TEORI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Mumtaz* 1, no. 1 (2021): 44–52. <http://e-journal.stitmutaz.ac.id/index.php/stitmutaz>.
- Indy, Ryan, Fonny J. Waani, and N. Kandowanko. “Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.” *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–21. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.
- Marheni, Eddy, Afrizal S, and Eko Purnomo. “Application of Character Building with Physical Education (CBPE).” *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 20, no. 1 (2019): 46. <https://doi.org/10.24036/sb.0400>.
- Mas’ulah, Siti. “Pesantren Dalam Perubahan Sosial Di Indonesia.” *At-Ta’lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (June 25, 2019): 69. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1613>.
- Masruri, M., Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosadi. “Pengelolaan Keuangan Dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (2021): 644–57. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.573>.
- Muhyiddin, Ahmad Shofi. “DAKWAH TRANSFORMATIF KIAI (Studi Terhadap Gerakan Transformasi Sosial KH. Abdurrahman Wahid).” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3934>.
- Narwoko, J. Dwi, and Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. 2nd ed. Jakarta: Kencana Predana Group, 2006.
- Nihwan, Muhammad. “Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern).” *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2019): 59–81. <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/100>.
- Novita, Rahmah Farida. “SEJARAH PEMIKIRAN KH. MUHAMMAD THOLHAH HASAN: ISLAM DAN TRANSFORMASI SOSIAL.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- NS, Suwito. *Transformasi Sosial (Kajian Epistemologi Ali Syari’ati Tentang Pemikiran Islam Modern)*. Edited by Abdul Wachid. 1st ed. Purwokerto: STAIN Puwokerto Press, 2004.
- Nuraeni, Nuraeni. “Eksistensi Pesantren Dan Analisis Kebijakan Undang-Undang Pesantren.” *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 1–14.
- Nurrahmah Laili, Adisty, Ega Restu Gumelar, Husnul Ulfa, Ranti Sugihartanti, and Hisny Fajrussalam. “Akulturasi Islam Dengan Budaya Di Pulau Jawa.” *Jurnal Soshum Insentif* 4, no. 2 (2021): 137–44. <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i2.612>.
- Pangestu, Ilham Dwi. “Peranan Pondok Pesantren Daar El-Qolam Terhadap

Transformasi Sosial Keagamaan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Gintung Kecamatan Jayanti.” Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020.

- Prayudi, Made Aristia, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Diota Prameswari Vijaya, and Luh Putu Ekawati. “Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 2, no. 4 (2019): 449–67. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.3931>.
- Qowim, Muhammad. “Pembangunan Pedesaan ‘Endogen’: Kiprah Kkn Uin Sunan Kalijaga Di Karangdukuh Klaten.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 2, no. 2 (2019): 253–72. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-03>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrani. 1st ed. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rindawati, T., Thamrin, L., & Lusi, L. “Penggunaan Media Audio Visual Film Kartun Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin Pada Siswa Sd Lkia, , 9(1), .” *Jurnal Tunas Bangsa* 9, no. 1 (2022): 1–10.
- Rufaidah Salam. “Pendidikan Di Pesantren Dan Madrasah.” *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 01 (2021): h.1-9. <https://doi.org/10.26618/iqra>.
- Ruhaya, Besse. “Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 131. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah).
- Sari, Fara Merian, and Mariyati Ibrahim. “Penerapan Manajemen Perubahan Dan Inovasi.” *Administrasi Pembangunan* 2, no. 2 (2013): 161–64.
- Shofiyyah, Nilna Azizatus, Haidir Ali, and Nurhayati Sastraatmadja. “Model Pondok Pesantren Di Era Milenial.” *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edited by Budi Sulistyowati. 49th ed. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sucipto, Bambang. “Lembaga Pendidikan Islam Dan Perubahan Sosial.” *INSANIA Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 8, no. 25 (2013): 483–501. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1474>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Edited by April Nuryanto. 3rd ed. Bandung: ALFABETA, CV, 2019.
- Sulaksana, Uyung. *MANAJEMEN PERUBAHAN*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sulastri. “Manajemen Pesantren Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat (Studi

Kasus Di Pesantren Joglo Alit, Karangdukuh, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Ticoalu, G.A. *Dasar-Dasar Manajemen*. 5th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Edited by Titik Triwulan Tutik. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2010.

*UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2013 Tentang SISDIKNAS*. 1st ed. Bandung: Citra Umbara, 2010.

Wibowo. *MANAJEMEN PERUBAHAN EDISI KETIGA*. 5th ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Widodo, Hendro. "Manajemen Perubahan Budaya Sekolah." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 287–306. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-05>.

Winardi, J. *Manajemen Perubahan (Management Of Change)*. 1st ed. Jakarta: Kencana Predana Group, 2010.

Yare, Mince. "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numpor." *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 17–28.